



Analisis Tingkat Efektivitas Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah

Destri Debora Lumbantoruan¹, Sunarto Wage²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Abstract

Received: 13 Februari 2023

Revised: 21 Februari 2023

Accepted: 2 Maret 2023

This study aims to analyze the level of effectiveness of collecting land and building taxes, local taxes and regional levies in increasing regional income. The research method used for this research is quantitative with a time series analysis model. Which uses data in the form of secondary reports on the budget analysis of the Batam Regional Revenue Agency (BAPENDA) for the 2017-2021 period. This study shows the results that land and building taxes are partially has a significant and positive effect on local revenue (t count $22.992 > 1.6725$ t table), hotel taxes has a significant effect on local revenue (t count $16.904 > 1.6725$ t table). Meanwhile, parking fees have a negative value of $-7.296 < 0.16725$, while parking fees do not have a positive effect on local revenue. Simultaneously building and land taxes, hotel taxes and user charges have an effect on local revenue with an F count of $234.500 > 2.77$ F table.

Keywords: Taxes, Levies, Regional Income

(*) Corresponding Author: pb190810161@upbatam.ac.id

How to Cite: Lumbantoruan, D., & Wage, S. (2023). Analisis Tingkat Efektivitas Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 118-127. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7804800>

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara kesatuan dengan 34 provinsi didalamnya yang masing-masing provinsi tersebut mempunyai kota maupun kabupaten. Dengan sistem pengelolaan daerah pemerintah pusat memberikan kesempatan atau kebebasan bagi PEMDA untuk dapat mengatur sendiri daerahnya dengan kebebasan yang dimaksudkan tersebut adalah kebebasan yang sesuai peraturan perundang-undangan dan kemandirian tersebut dalam membangun daerah, dengan kewenangan yang dilimpahkan kepada PEMDA agar dapat memaksimalkan pemasukan keuangan daerah melalui peningkatan pendapatan asli dari daerah tersebut.

Untuk mewujudkan implementasi otonomi daerah yang optimal dan nantinya akan mendorong pertumbuhan pembangunan, maka dibutuhkan anggaran-anggaran yang akan mendanai pembangunan tersebut. Siregar (2015) mendefinisikan PAD sebagai sumber pendapatan untuk daerah yang dihimpun serta diatur secara mandiri oleh daerah tersebut sesuai dengan Undang-Undang. Sumber pendapatan yang akan membantu dalam meningkatkan pendapatan daerah adalah melalui sektor perpajakan. Pajak merupakan bagian dari kontribusi rakyat berupa iuran yang diberikan kepada negara (besarannya ditentukan oleh undang-undang) yang kegunaannya diperuntukkan bagi kemaslahatan bersama. UU Nomor 28 tahun 2009 yang menjelaskan tentang Retribusi Daerah dan Pajak Daerah dimana lewat peraturan itu memberikan pemerintah daerah kesempatan besar dalam menambah pendapatan daerah seiring dengan

pertambahan beragam jenis pajak maupun retribusi dari rakyat yang dihimpun oleh pemerintah daerah

Adanya pajak daerah ini, mengharuskan pemerintah setempat agar dapat memanfaatkan regulasi sesuai aturan tersebut untuk menambah pendapatan atau kas daerah. Dari penjelasan mengenai kegunaan pajak daerah dapat diketahui bahwa suatu daerah memerlukan pajak yang akan digunakan untuk mengembangkan daerahnya. Hal ini dikarenakan pajak termasuk kedalam pendapatan yang berpengaruh langsung ke pendapatan dari daerah asli.

Meskipun demikian, saat ini pemerintah setempat masih sulit untuk mencapai target pemenuhan pajak khususnya pemerintah Kota Batam. Sehingga masih banyak pajak baik itu berupa pajak bumi dan bangunan maupun pajak perkenaan yang diberikan kepada hotel serta retribusi yang didapatkan dari hasil parkir yang realisasinya masih jauh dari target.

KAJIAN TEORI

Pajak

Defenisi pajak berdasarkan UU No. 28 Tahun 20089 ialah iuran ataupun kontribusi yang sifatnya wajib bagi setiap subjek pajak baik itu pribadi maupun badan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Adapun hasil dari pajak ini tentunya tidak dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat yang membayar pajak, namun negara sebagai pengelola pajak diharuskan menggunakan pajak untuk kemaslahatan bersama sehingga nantinya pajak yang dibayarkan akan kembali lagi kemasyarakat dalam beragam bentuk.

Pajak Bumi dan Bangunan

Pajak Bumi dan Bangunan ataupun umumnya dikenal dengan singkatan PBB, adalah salah satu pajak negara di mana objek pengenaannya berupa tanah serta bangunan. Dasar hukum dari PBB adalah UU No. 12 Tahun 1994, berdasarkan Undang-Undang tersebut PBB memiliki sifat kebendaan. Kebendaan disini memiliki arti bahwa setiap objek pajak dutentukan besaran tarifnya berdasarkan keadaan objek pajak tersebut.

Efektivitas Pemungutan

Efektivitas ialah hal yang dilakukan dengan memberikan hasil terbaik secara efektif. Sesuatu dapat dikatakan efektif apabila target yang telah ditentukan dapat tercapai secara ceoat dengan memanfaatkan beragam sumber daya yang dapat berupa pengelolaan manajemen, kemampuan SDM, ketersediaan teknologi maupun kemampuan perancangan.

Apabila proses, aktivitas maupun kegiatan yang dilakukan sudah mendekati target yang ditentukan dalam kurun waktu yang cepat maka dapat dikatakan tingkat efektivitas meningkat. Hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila tingkat efektivitas menurun maka akan membuat hasil yang diharapkan jauh dari target yang ditetapkan (Lohonauman 2016).

Pajak Hotel

Hotel merupakan salah satu jasa yang menyediakan penginapan dengan menawarkan sewa kamar. Hotel juga termasuk wisma, pesanggrahan, penginapan, motel, maupun pendopo pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2009, dijabarkan bahwasannya yang dapat dikenakan pajak hotel ialah orang maupun badan pengelola atau mengusahakan hotel dan menjadi wajib pajak.

Retribusi Parkir

UU No. 28 Tahun 2009 membagi retribusi parkir kedalam dua bentuk berupa retribusi umum serta khusus. Yang termasuk umum yaitu layanan parkir di tepi jalanan umum. Adapun objeknya diatur serta ditentukan oleh pemerintah setempat mengacu pada perundang-undangan. Sedangkan untuk objek retribusi khusus yaitu penyediaan pelayanan tempat maupun lahan parkir milik BUMN, BUMD, pemerintah maupun pihak swasta yang dikelola dan dihimpun retribusinya oleh pemerintah daerah (Purnama 2020).

Pendapatan Asli Daerah

Merujuk pada UU No.33 Tahun 2004 mengenai Pendapatan Asli Daerah, PAD merupakan pendapatan daerah yang dihimpun oleh pemerintah daerah yang dilakukan pemungutan sesuai peraturan perundangan dan peraturan daerah yang berjalan. Pada dasarnya, PAD adalah mekanisme dalam penerimaan dan bersumber daripada setoran pajak yang kemudian dipisahkan dari pendapatan lain yang valid.

Adapun pendapat asli daerah dapat meliputi pendapatan dari pengenaan pajak bumi dan bangunan, pendapatan dari retribusi seperti retribusi jasa umum serta pendapatan lainnya yang sah milik daerah tersebut.

METODE

Penelitian ini memiliki objek penelitian berupa Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Batam dengan jenis penelitian kuantitatif. Adapun sumber data yang dimanfaatkan ialah data skunder yang didapat dari BAPENDA atau Badan Pendapatan Daerah Kota Batam periode pencatatan tahun 2017-2021 serta menggunakan analisis *time series* terkait PAD Kota Batam dengan jumlah 60 data yang dijadikan populasi sekaligus sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

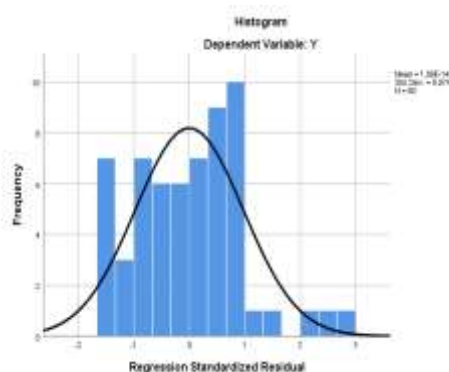
Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata serta std. deviasi sebagai berikut ini

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PBB (X1)	60	8116675785	16593768098	13090283563,92	1906647178,583	363530346359753 2200,000
Pajak Hotel (X2)	60	2446779622	11054019479	6746020390,05	2941961205,041	865513573196426 2400,000
Retribusi Parkir (X3)	60	354455317	613619924	472324645,83	96225958,145	925943502099066 2,000
Pendapatan Asli Daerah (Y)	60	75785686617	102807717807	87927007003,35	6766346722,887	457834479743240 90000,000
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Olah Data SPSS 25,2020

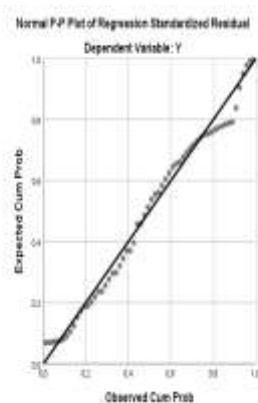
Uji Asumsi Klasik Normalitas



Gambar 1. Histogram

Sumber: Olah Data SPSS 25,2020

Gambar Histogram tersebut menunjukkan bentuk seperti bel, sehingga data pada penelitian ini dapat dikatakan lulus uji normalitas. Namun untuk memastikan lebih lanjut, penelitian ini juga menggunakan analisis P-P Plot Standardized serta *one sample kolmogrov Smirnov* berikut:



Gambar 2. Analisis P-Plot

Sumber: Olah Data SPSS 25,2020

Sesuai dengan gambar disamping menjelaskan mengenai titik-titik yang mengikuti arah garis sehingga menjadi berdekatan dengan garis diagonalnya. Sesuai gambar 2 menjelaskan mengenai titik-titik yang mengikuti arah garis sehingga menjadi berdekatan dengan garis diagonalnya.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	,0000201	,0000000
	1837316724,02275	,45961555
	750	
Most Extreme Differences	,102	,268
	,102	,169
	-,064	-,268
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,191 ^c

Sumber: *Olah Data SPSS 25,2020*

Uji Asumsi Klasik Multikolonieritas

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	PBB		,667	1,500
	HOTEL		,155	6,462
	PARKIR		,186	5,377

a. Dependent Variable: PAD

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			PBB	HOTEL	PARKIR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	PBB	Correlation Coefficient	1,000	-,583**	-,521**	-,193
		Sig. (2-tailed)		,000	,000	,139
		N	60	60	60	60
	HOTEL	Correlation Coefficient	-,583**	1,000	,863**	-,024
		Sig. (2-tailed)	,000		,000	,854
		N	60	60	60	60
	PARKIR	Correlation Coefficient	-,521**	,863**	1,000	-,011
		Sig. (2-tailed)	,000	,000		,932
		N	60	60	60	60
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,193	-,024	-,011	1,000

Sumber: *Olah Data SPSS 25,2020*

Terlihat nilai *tolerance* PBB (0,667), Hotel (0,155) dan Parkir (0,186) lebih dari 0,10. Sehingga menunjukkan data pada penelitian ini bebas multikolonieritas.

Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Selain itu, nilai VIF dari PBB (1,500), Hotel (6,462) dan Parkir (5,377) kurang dari 10 sehingga ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinieritas terhadap model regresi penelitian.

Sumber: *Olah Data SPSS 25,2020*

Terlihat heteroskedastisitas dengan uji *Spearman's Rho* pada seluruh variabel memiliki signifikansi diatas 0,05. Sehingga diperoleh kesimpulan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,962 ^a	,926	,922	188588,933	,027

Sumber: *Olah Data SPSS 25, 2020*

Sesuai hasil uji didapat durbin watson value yakni 0,027. Untuk jumlah data 60 dan $K = 3$, didapati dU senilai 1,497 dan dL yaitu $4 - dU$ senilai 2,311. Maka perhitungan untuk penelitian ini menjadi $(1,497 < 1,6889 < 2,311)$ sehingga tidak terdapatnya autokorelasi dalam data penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	3665612498	2568054597,1			14,274	,000
PBB	1,198	75				
	3,626	,158	1,022		22,992	,000
HOTEL	3,586	,212	1,559		16,904	,000
PARKIR	-43,170	5,917	-,614		-7,296	,000

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2020

Dijelaskan berdasarkan rumusan persamaan tersebut yakni sebagai berikut ini:

1. Nilai konstanta 3665612498,198 artinya apabila variabel independent bernilai 0, maka variabel dependent memiliki nilai 3665612498,198.
2. Pajak Bumi dan Bangunan memiliki nilai koefisiensi sebesar 3,626. Apabila variabel independent lainnya bernilai tetap serta variabel X1 naik satu satuan, maka Y meningkat sebesar 3,626. Nilai koefisiensi dari pajak bumi dan bangunan memiliki nilai positif yang mengartikan bahwa apabila penerimaan PBB meningkat maka pendapatan asli daerah juga meningkat positif.
3. Pajak Hotel memiliki nilai koefisiensi sebesar 3,586. Apabila variabel independent lainnya bernilai tetap serta X2 naik satu satuan, maka Y meningkat sebesar 3,586. Nilai koefisiensi dari pajak hotel memiliki nilai positif yang mengartikan bahwa jika penerimaan yang bersumber dari pajak hotel meningkat, sehingga pendapatan asli daerah turut meningkat.
4. Retribusi Parkir memiliki nilai koefisiensi sebesar 43,170. Apabila variabel independent lainnya bernilai tetap serta X3 naik satu satuan, maka Y meningkat sebesar 43,170. Nilai koefisiensi dari variabel X3 bernilai positif yang mengartikan bahwa semakin meningkat nilai X3 turut akan meningkat nilai Y.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7. Uji Hipotesis t

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	3665612498,198	2568054597,175			14,274	,000
PBB	3,626	,158	1,022		22,992	,000
HOTEL	3,586	,212	1,559		16,904	,000
PARKIR	-43,170	5,917	-,614		-7,296	,000

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2020

Uji t menunjukkan Pajak Bumi dan Bangunan mempunyai t-hitung (22,992) > t-tabel (1,67252) dengan sig value $0,00 < 0,05$, dari hasil ini dapat dikatakan bahwasannya Pajak Bumi dan Bangunan memengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

Variabel Pajak Hotel mempunyai t-hitung (16,904) > t-tabel (1.67252) dengan *sig value* 0,00 < 0,05, dari hasil ini bisa dikatakan Pajak Hotel memengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

Variabel Retribusi Parkir mempunyai t-hitung (-7,296) < t-tabel (1.67252) dengan *sig value* 0,00 < 0,05 sehingga Retribusi Parkir tidak memengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

Uji Hipotesis (Uji F)

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2502055198567069 000000,000	3	8340183995223563 00000,000	234,500	,000 ^b
	Residual	1991682319180479 20000,000	56	3556575569965141 500,000		
	Total	2701223430485110 00,000	59			
<i>Sumber:</i>		<i>Olah</i>	<i>Data</i>	<i>SPSS</i>	25,	202

Pengujian hipotesis secara simultan memperlihatkan bahwa *sig.value* 0,00 tidak lebih besar dari 0,05 dan F hitung yang diperoleh 234,500 lebih dari F tabel 2,77. Oleh karena itu, secara simultan X1, X2 dan X3 memiliki pengaruh terhadap Y.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 9. Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,962 ^a	,926	,922	188588,933	,027

Uji R Square diatas menunjukkan angka R² memiliki nilai 0,926 yang dipersentasekan menjadi 92,6%. Hal ini berarti PBB, pajak hotel dan retribusi parkir memengaruhi pendapatan asli daerah sebesar 92,6%. Sedangkan faktor yang tidak terdapat pada penelitian ini memengaruhi sisa sebesar 7,4%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli daerah

Pajak Bumi dan Bangunan mempunyai t-hitung (22,992) > t-tabel (1.67252) dengan *sig value* 0,00 < 0,05, dari hasil ini dapat dikatakan bahwasannya Pajak Bumi dan Bangunan memengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Oleh karena itu Hal **diterima** dan H01 ditolak.

Untuk lebih mengoptimalkan realisasi pajak bumi dan bangunan, pemerintah daerah perlu berupaya menggali potensi penerimaan pajak bumi dan bangunan agar penerima. Hasil dari penelitian ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh yang dimiliki pajak bumi dan bangunan pada pendapatan asli daerah.

Pengaruh Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Variabel pajak hotel mempunyai t-hitung (16,904) > t-tabel (1.67252) dengan *sig value* $0,00 < 0,05$, dari hasil ini bisa dikatakan Pajak Hotel memengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Oleh karena itu, H_0 **diterima** dan H_01 ditolak.

Pemerintah daerah Kota Batam perlu lebih memaksimalkan pajak hotel yang ada sehingga pendapatan asli daerah akan meningkat. Hasil dari penelitian ini berkaitan pada penelitian terdahulu yang menyimpulkan pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh pajak hotel.

Pengaruh Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Variabel Retribusi Parkir memiliki t-hitung (-7,296) < t-tabel (1.67252) dengan *sig value* $0,00 < 0,05$ sehingga Retribusi Parkir tidak memengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Maka dari itu, H_0 **ditolak** dan H_01 diterima.

Pemerintah daerah Kota Batam perlu lebih memaksimalkan retribusi parkir yang ada sehingga pendapatan asli daerah akan meningkat. Hasil dari penelitian ini berkaitan berkenaan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh positif tapi tidak signifikan retribusi parkir pada pendapatan asli daerah.

Pengaruh Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Hotel dan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil uji F dalam penelitian ini menandakan bahwasannya variabel pajak bumi dan bangunan, pajak hotel dan retribusi parkir memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung dengan besaran $234,500 > 2,77$ maka hipotesis diterima. Maka dapat ditarik simpulan bahwasannya variabel pajak bumi dan bangunan, pajak hotel dan retribusi parkir secara simultan memengaruhi secara signifikan pada Pendapatan Asli Daerah.

Dari hasil uji menunjukkan angka R^2 memiliki nilai 0,926 hal ini berarti sebesar 92,6% realisasi pendapatan asli daerah dipengaruhi PBB, pajak hotel dan retribusi parkir. Sedangkan sisanya 7,4% dipengaruhi faktor yang tidak masuk kedalam penelitian ini.

Pemerintah daerah Kota Batam perlu lebih memaksimalkan pajak PBB, pajak hotel serta retribusi parkir yang ada sehingga pendapatan asli daerah akan meningkat. Apabila pendapatan asli daerah mengalami kenaikan maka pemerintah setempat bisa memperbesar anggaran biaya konsumsi masyarakat serta menjadi tolak ukur kemakmuran masyarakat. Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Pajak Hotel dan Retribusi Parkir, Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh signifikan pada Pendapatan Asli Daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Didasarkan paparan deskripsi pada bab diatas, maka didapat simpulan pengamatan berikut dibawah:

1. Pajak Bumi dan Bangunan secara parsial berpengaruh signifikan pada Pendapatan asli Daerah.
2. Pajak Hotel secara parsial berpengaruh signifikan pada Pendapatan asli Daerah.
3. Retribusi parkir secara parsial tidak memengaruhi secara signifikan pada Pendapatan asli Daerah.
4. Secara simultan, Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Hotel, dan Retribusi Parkir memengaruhi secara signifikan dan positif pada Pendapatan asli Daerah.

Saran

1. Untuk masyarakat agar kedepannya berkomitmen untuk memenuhi pembayaran pajak, agar penerimaan retribusi parkir, pajak hotel serta pajak bumi dan bangunan dapat meningkat secara optimal agar mampu memengaruhi pendapatan asli daerah.
2. Pemerintah Kota Batam diharapkan dapat berupaya mengoptimalkan pencapaian target pendapatan asli daerah setiap tahun di Batam.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan agar dapat memperluas variabel penelitian .

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Hery. (2021). *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Bandung: Yrama Widya.
- Anggraini, Ni Luh Putu, Jantje J. Tinangon, and Stanley Kho Walandouw. 2018. "Analisis Efektivitas Pemungutan Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Serta Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tomohon." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 14(1):262–71. doi: 10.32400/gc.13.04.21100.2018.
- Ayu Alfatarisya. (2021). "Air Tanah , Dan Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)." 2021.
- Dwiyanti, Futri. (2022). "Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah." 1–50.
- Fatimah. (2019). "VITKA *Jurnal Manajemen Pariwisata*." 1:5–12.
- Halim, Abdul. (2022). "Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar Dan Retribusi Pelayanan Parkir Terhadap Peningkatan PAD Kabupaten Mamuju The Effect of Market Service Charges and Parking Service Charges on Increasing PAD in Mamuju Regency." 1(1):1–9.
- Jatmiko, Bambang, and Ilham Gilar Wicaksono. (2019). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjar Negara (Studi Deskriptif Pada Kabupaten Banjarnegara-Jawa Tengah)." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6(2):157–74. doi: 10.25105/jat.v6i2.5580.
- Kota, Maria Imakulata, and Baltasar Taruma Djata. (2020). "Analisis Penerimaan Retribusi Parkir Terhadap." 01(September 2020).
- Lohonauman, Indriani Luisa. (2016). "Analisis Efektivitas Pemungutan Pajak Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Sitaro." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 4(1):172–80.
- Mardiasmo. 2013. *Perpajakan*. edisi revi. Yogyakarta: Andi.
- Moridu, Irwan .. Haruni Ode. (2017). "Analisis Efektivitas, Efisiensi, Kontribusi Retribusi Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banggai." *Journal EMOR* 2(2):167–83.
- Nurhajizah, Yuni Fivta, and Handra Tipa. 2021. "Analisis Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Batam." *Jurnal Ekobistek* 206–11. doi: 10.35134/ekobistek.v10i4.217.
- Purnama, Sari. (2020). *Analisis Kontribusi Pajak Dan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung Perspektif Ekonomi Islam*. Vol. 53.
- Sakti, Redion Bima, Hernata Raysa, Neni Marlina, and Br Purba. 2020. "Evaluasi Terhadap Kinerja Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Daerah Di Kota Batam." *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal*

Ilmiah Mahasiswa 2(2).

- Samanto, Hadi. (2019). “Pengaruh Pelimpahan Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Sektor Pedesaan Dan Perkotaan Menjadi Pajak Daerah Terhadap Realisasi Penerimaannya Di Kabupaten Klaten.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 20(1):11. doi: 10.29040/jap.v20i1.538.
- Syafitri, Aulia Tiara, and Alistraja Dison Silalahi. (2021). “Analisis Efektivitas Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan.” *Jurnal Multidisiplin Madani* 1(3):341–54. doi: 10.54259/mudima.v1i3.239.
- Yusuf, Yafitzam, and Jihan Suci Yusufiza. (2021). “Analisis Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah.” *Jurnal Kebangsaan* 10(19):27–35.
- Zamrodah, Yuhanin. (2021). “Analisis Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kota Bandar Lampung Tahun 2015- 2019).” 1–67.